

# Pelatihan *Reading TOEIC* untuk Siswa SMK Koperasi Yogyakarta

**\*Andi Wirantaka, \*Arifah Mardiningrum**

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,  
Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Yogyakarta, 55183 telp.(0274) 387656  
Email: andiwirantaka@umy.ac.id  
DOI: 10.18196/ppm.35.109

## Abstrak

Kemampuan membaca bahasa Inggris merupakan salah satu kemampuan yang penting dimiliki oleh siswa kejuruan sebagai bekal dalam menyongsong dunia kerja di era modern ini. Kemampuan membaca TOEIC sebagai jenis kemampuan membaca secara khusus sangat penting dimiliki siswa kejuruan untuk masuk di dunia kerja. Tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan membaca TOEIC bagi siswa SMK Koperasi Yogyakarta. Metode yang dilakukan adalah dengan melakukan treatment berupa pelatihan membaca teks TOEIC dengan berbagai strategi membaca yang meliputi delapan kali pertemuan untuk setiap kelas. Dalam pelaksanaannya, kendala pandemi COVID-19 mengharuskan program ini disesuaikan dengan tetap berfokus kepada pengembangan kemampuan reading TOEIC siswa. Adapun program penyesuaian yang dilakukan adalah dengan pengembangan materi TOEIC yang berupa pengembangan teks membaca sebagai bahan ajar dan buku pengajaran TOEIC. Dalam memperoleh data, metode yang digunakan adalah wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris di SMK Koperasi, pelaksanaan PKM ini memberikan banyak manfaat kepada siswa dan guru bahasa Inggris terutama dengan pelatihan reading TOEIC di tiga kelas berbeda dan dengan tersedianya materi ajar berupa teks membaca dan modul pengajaran TOEIC. Dengan demikian, guru bahasa Inggris SMK Koperasi dapat lebih mengintensifkan pengajaran reading TOEIC kepada siswa sebagai bekal keterampilan untuk masuk di dunia kerja.

ata Kunci: membaca, TOEIC, pelatihan

## Pendahuluan

*Test of English as International Communication* (TOEIC) adalah jenis tes kemampuan bahasa Inggris yang secara khusus mengukur kemampuan bahasa Inggris yang meliputi keterampilan mendengarkan, membaca, dan struktur bahasa Inggris (Tabachnick dan Fidell, 2007). Jenis tes ini banyak dilakukan di dunia kerja sebagai salah satu syarat untuk bekerja atau mengembangkan karier seseorang terutama dalam hubungannya dengan kemampuan bahasa Inggris. Karena besarnya peran TOEIC di dunia kerja, institusi pendidikan terutama sekolah kejuruan perlu untuk membekali siswa kemampuan bahasa Inggris yang baik sehingga lulusan mampu untuk bersaing di dunia kerja. Selain itu, keterampilan bahasa Inggris, terutama kemampuan membaca juga penting untuk menyiapkan peserta didik untuk siap menghadapi ujian nasional sebagai salah satu faktor penentu kelulusan.

Kemampuan membaca sangat penting dalam hubungannya dengan komunikasi tulis dalam bahasa Inggris (Brown, 2001). Kemampuan ini dilatih dengan berbagai macam strategi yang berguna supaya siswa mampu menangkap ide atau pesan dalam teks. Jenis teks tertentu seperti teks fungsional memerlukan pendekatan belajar membaca yang spesifik karena tipe yang berbeda dengan tipe teks yang lain (Tannenbaum dan Wylie, 2005). Kemampuan membaca teks fungsional dalam TOEIC juga membutuhkan pengenalan teks yang baik sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan membaca dan dapat memperoleh ide, pesan, atau isi teks tersebut dengan baik (Wilson, 2000).

SMK Koperasi Yogyakarta adalah salah satu sekolah kejuruan swasta yang ada di Yogyakarta. Salah satu visi sekolah adalah “Unggul dalam Aplikasi Pembelajaran Bahasa (Indonesia, Inggris dan Jawa)”. Oleh karena itu, kebutuhan untuk menjaga mutu dan meningkatkan kemampuan ketiga bahasa tersebut menjadi sangat besar. Selain itu, seperti

halnya sekolah lain di seluruh Indonesia, SMK Koperasi juga harus menghadapi Ujian Nasional yang mungkin masih harus dihadapi setahun lagi, sebelum program Kementerian Pendidikan untuk mengganti bentuk ujian pada 2021 terlaksana. Salah satu yang akan diujikan dalam ujian nasional adalah mata pelajaran bahasa Inggris. Ini menyebabkan kebutuhan untuk peningkatan kemampuan berbahasa Inggris, terutama bagi kelas XII yang akan menghadapi Ujian Nasional untuk kelulusan. Untuk mendukung kegiatan kebahasaan, sekolah memiliki laboratorium bahasa. Namun, berdasar keterangan dari sekolah, laboratorium tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal.

Di samping kebutuhan mengikuti ujian nasional dan mendapatkan prestasi yang baik untuk kelulusan, sekolah kejuruan juga membutuhkan tes kemampuan bahasa Inggris secara umum melalui *proficiency test*. Salah satu *international English proficiency test* atau ujian kefasihan berbahasa Inggris internasional yang biasa dipakai untuk lingkup pekerjaan yang menjadi tujuan lulusan sekolah menengah kejuruan adalah Test of English for International Communication (TOEIC). Program pengabdian ini melihat bahwa kebutuhan mempelajari TOEIC dan kebutuhan meningkatkan kemampuan membaca dalam bahasa Inggris dapat dipadukan dalam sebuah pelatihan.

Meskipun kemampuan berbahasa Inggris sangatlah dibutuhkan, baik untuk mencapai visi sekolah maupun untuk meningkatkan nilai Ujian Nasional, kondisi di lapangan belum seperti yang diharapkan. Untuk saat ini, kemampuan siswa XII dalam bahasa Inggris masih sangat terbatas. Dari semua keterampilan berbahasa, kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan yang masih sangat memerlukan perhatian khusus. Berdasarkan keterangan para pengajar bahasa Inggris di SMK Koperasi, kemampuan membaca dalam bahasa Inggris mayoritas siswa kelas XII masih sangat rendah. Di samping itu, dalam kegiatan harian belajar mengajar bahasa Inggris, siswa kelas XII masih menggunakan sistem kurikulum yang lama, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sedangkan soal-soal ujian nasional telah berbasis pada kurikulum yang baru, yaitu Kurikulum 2013 (Kurtilas). Dikarenakan bentuk pembelajaran yang cukup berbeda dari kedua kurikulum tersebut, fakta ini bisa saja menimbulkan bertambahnya kesulitan siswa dalam memahami soal. Selain itu, keterampilan bahasa adalah satu keterampilan yang tidak dapat dikuasai tanpa latihan yang intensif. Sedangkan, waktu siswa mendapat kesempatan melatih bahasa lebih banyak hanya di dalam kelas dan jam pelajaran yang terbatas, pun masih ditambah beban mempelajari mata pelajaran lain yang diujikan dalam Ujian Nasional.

Program Pelatihan *Reading* TOEIC untuk Siswa SMK Koperasi ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yang pada akhirnya dapat bermanfaat untuk persiapan menghadapi ujian nasional dan juga membekali siswa kemampuan membaca yang diperlukan secara khusus bagi sekolah kejuruan untuk bisa terjun di dunia kerja ataupun membangun karier setelah siswa lulus nanti.

## **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa tahapan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Adapun secara terperinci tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

### **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan dimulai dengan melakukan kunjungan ke SMK Koperasi untuk mendapatkan input data yang digunakan untuk perencanaan program. Dalam tahap ini, observasi sekolah dan wawancara kepada guru bahasa Inggris SMK Koperasi dilakukan untuk mendapatkan data yang valid terkait kebutuhan yang diperlukan yang akan digunakan untuk

perencanaan. Berdasarkan data yang didapat, program pelatihan *reading* TOEIC dipilih sebagai fokus program dan program ini ditujukan kepada tiga kelas di tiga jurusan yang ada yaitu DKV, pemasaran, dan akuntansi.

Program ini direncanakan untuk dilakukan sebanyak delapan kali dengan pelaksanaan *pre-test* di awal pertemuan dan *post-test* di akhir pertemuan. Adapun jumlah siswa yang berpartisipasi adalah sebanyak 85 siswa yang terbagi kedalam berbagai kelas yaitu 36 orang di kelas DKV, 24 orang di kelas Pemasaran, dan 25 orang di kelas Akuntansi. Pengajar dalam pelatihan ini berjumlah tiga orang yang meliputi 2 dosen dan 1 mahasiswa mitra. Secara terperinci, perencanaan program ini disajikan dalam tabel berikut ini.

**Meeting 1.** Pertemuan pertama dilakukan dengan kegiatan pemaparan program kepada siswa peserta pelatihan. Siswa juga dikenalkan dengan jenis tes TOEIC dan manfaat tes tersebut. Di bagian akhir pertemuan pertama ini, siswa melaksanakan *pre-test* TOEIC untuk mendapatkan data terkait kemampuan siswa dalam mengerjakan tes TOEIC ini.

**Meeting 2.** Pertemuan kedua dilakukan dengan membahas dua jenis teks yang berupa kalender bahasa inggris dan *notice*. Kedua teks ini merupakan jenis *functional* teks. Siswa diminta memabaca teks, kemudian mengerjakan soal yang tersedia di modul. Setelah itu siswa dan guru mendiskusikan jawaban siswa dilanjutkan dengan pengayaan kosakata.

**Meeting 3.** Pertemuan ketiga membahas dua jenis teks yaitu *advertisement* dan *notice*. Iklan yang dipelajari merupakan jenis *functional* teks dan *notice* yang dipelajari bertema selanjutnya yang berupa teks tentang pengumuman dalam sebuah perpustakaan dan formulir.

#### **Meeting 4.**

Pertemuan keempat membahas dua jenis teks yang berupa surat dan artikel majalah mengerjakan soal yang tersedia di modul. Setelah itu, siswa dan guru mendiskusikan jawaban siswa dilanjutkan dengan pengayaan kosakata.

#### **Meeting 5.**

Pertemuan kelima membahas teks yang berupa jadwal dan profil bisnis. Sama seperti pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ini siswa mengerjakan contoh soal yang dilanjutkan dengan diskusi dengan guru. Pengayaan kosakata dilakukan di sela-sela pembahasan soal.

#### **Meeting 6.**

Pertemuan keenam membahas teks berupa memo dan artikel. Dua jenis teks ini merupakan jenis teks fungsional yang lain yang dibahas. Siswa diminta untuk mengerjakan soal dan dilanjutkan dengan diskusi kelas terkait jawaban siswa. Siswa diajarkan bagaimana mengerjakan soal teks memo dan artikel dengan memberikan kunci pengerjaan dan tip yang mudah.

#### **Meeting 7.**

Pertemuan ketujuh membahas teks berupa teks informasi dan teks pesanan. Sama seperti pertemuan sebelumnya, siswa diminta mengerjakan soal dilanjutkan dengan diskusi jswaban oleh siswa dan pengajar.

#### **Meeting 8.**

Pertemuan ke delapan dilaksanakan dengan prosedur seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya dengan metode pengajaran yang sama. Pada akhir pertemuan, siswa mengerjakan *post-test reading* TOEIC seperti di pertemuan pertama. Hal ini dilaksanakan

untuk mendapatkan data *post-test* yang akan digunakan dalam mengetahui keefektifan program pelatihan ini untuk meningkatkan keterampilan membaca TOEIC siswa.

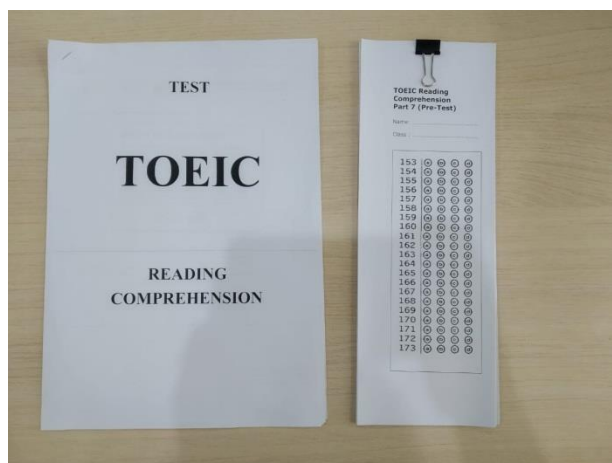
Partisipan dalam program ini merupakan siswa di tiga kelas jurusan berbeda yaitu jurusan Pemasaran, DKV, dan akuntansi. Dalam pemilihan partisipan, program ini meminta guru bahasa Inggris untuk menentukan kelas yang akan diberikan pelatihan. Karena keterbatasan waktu dan jumlah pengajar, maka hanya tiga kelas yang dipilih yaitu 3 kelas XI di tiga jurusan yang berbeda. Kelas XII tidak dipilih karena pada saat pelatihan, siswa kelas XII sedang mempersiapkan ujian nasional.



Gambar 1. Soal *pre-test reading* TOEIC



Gambar 2. Modul *Reading* TOEIC



Gambar 3. Soal Tes Reading TOEIC dan Lembar Jawaban

### Tahap Pelaksanaan

Secara umum, pelaksanaan program ini tidak berjalan dengan lancar. Untuk kelas Pemasaran, program ini telah berjalan sebanyak 4 kali pertemuan yang meliputi 1 pertemuan *pre-test* dan 3 pertemuan pelatihan. Untuk kelas DKV, program ini telah berjalan 2 kali yaitu 1 kali *pre-test* dan 1 kali pertemuan pelatihan, sedangkan untuk kelas Akuntansi, program ini belum berjalan karena kendala jadwal yang belum sinkron. Dengan berjalannya program di tahap ini, muncul pandemi COVID 19 yang mengakibatkan program ini ditunda untuk sementara waktu karena tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan tatap muka.

Dengan berkembangnya pandemi COVID 19 ini, ketua program melakukan upaya alternatif sebagai bentuk penyelesaian program ini. Adapun beberapa opsi yang didiskusikan adalah: (1) mengganti waktu pelaksanaan sampai pandemi ini berakhir, (2) melakukan pelatihan secara *online*, (3) melakukan program alternatif lain yang masih berfokus pada kemampuan *reading* TOEIC siswa. Dengan beberapa pertimbangan dan saran yang diberikan oleh guru bahasa Inggris SMK Koperasi, maka program pelatihan *reading* TOEIC ini dialihkan dengan melakukan pengembangan materi ajar *reading* TOEIC yang meliputi dua program pokok yaitu pengembangan materi ajar untuk kemampuan membaca dan modul pengajaran TOEIC. Hal ini dimaksudkan untuk memberi guru bahasa Inggris SMK Koperasi bahan ajar TOEIC yang dapat digunakan sewaktu-waktu atau setelah program pelatihan ini berakhir.



Gambar 4. Serah Terima Modul Pengajaran Reading TOEIC



Gambar 5. Modul TOEIC Barron's

## Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dua kali yaitu saat program terhenti karena pandemi dan di akhir program ini. Evaluasi pertama digunakan untuk mencari alternatif penyelesaian program terkait pandemi COVID-19 sedangkan evaluasi kedua digunakan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan secara keseluruhan.

### Evaluasi 1

Evaluasi pertama dilakukan dengan melakukan diskusi bersama guru bahasa Inggris tentang kemungkinan dilanjutkannya program pelatihan ini. Berdasarkan hasil diskusi maka diambil beberapa kebijakan sebagai berikut.

1. Pelatihan tatap muka dihentikan karena kendala pandemi yang mengharuskan siswa untuk tidak datang ke sekolah untuk melakukan kegiatan belajar.
2. Kemungkinan pelatihan dilakukan secara *online* juga tidak memungkinkan dikarenakan terbatasnya peralatan yang dimiliki siswa dan *sistem* yang tidak memungkinkan untuk dilakukan secara *online*.
3. Program dialihkan dengan pengembangan materi ajar berupa materi ajar *reading* dan TOEIC. Hal ini dilakukan untuk memberi guru bahasa Inggris bahan ajar *reading* yang bisa dipakai pada kemudian hari di SMK Koperasi Yogyakarta.

### Evaluasi 2

Evaluasi kedua adalah evaluasi yang dilaksanakan terkait pelaksanaan program tahap 2. Evaluasi ini dilaksanakan dengan melakukan wawancara kepada guru bahasa Inggris terkait program yang dilaksanakan. Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh hasil atau informasi bahwa program pelatihan ini memberikan manfaat kepada guru bahasa Inggris dengan tersedianya bahan ajar *reading* dan TOEIC yang akan digunakan pada masa mendatang.

## Hasil dan Pembahasan

Secara umum, hasil dan pembahasan dalam laporan ini terdiri dari dua tahapan yaitu tahap 1 sebelum adanya pandemic COVID-19 dan tahap 2 setelah munculnya pandemi COVID-19.

## Tahap 1.

Pada tahap ini, program pelatihan *reading* TOEIC telah menyelesaikan beberapa pertemuan awal yang meliputi *pre-test* dan pelatihan. Adapun secara terperinci hasil dari tiap-tiap pertemuan disajikan dalam deskripsi di bawah ini.

**Meeting 1.** Di pertemuan pertama, pengajar melakukan perkenalan dan juga memberikan pengetahuan terkait program pelatihan ini. Siswa diberikan pengetahuan tentang pentingnya kemampuan bahasa Inggris terutama kemampuan membaca yang berguna ketika siswa masuk ke dunia kerja. Selain itu, siswa juga mengerjakan *pre-test* TOEIC yang digunakan untuk data awal. Data ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan *reading* TOEIC siswa. Siswa mengerjakan *reading test* yang merupakan salah satu bagian dari tes TOEIC.

**Meeting 2.** Di pertemuan kedua, pengajar menggunakan modul yang telah disiapkan sebagai materi ajar *reading* TOEIC. Materi ini berisi contoh teks yang digunakan dalam tes TOEIC terutama bagian tes *reading*. Siswa dikenalkan dengan berbagai jenis teks bahasa Inggris dan mereka mengerjakan teks tersebut. Setelah mereka selesai mengerjakan, pengajar membahas jawaban siswa dan juga memberikan tip dan strategi membaca dan mengerjakan soal-soal tersebut. Selain itu, siswa juga diajarkan kosakata baru yang ada dalam teks tersebut. Hal ini bermanfaat sebagai pengayaan kosakata baru siswa. Secara umum proses berjalan dengan lancar dan siswa antusias untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

**Meeting 3.** Pertemuan ketiga membahas dua jenis teks yaitu *advertisement* dan *notice*. Iklan yang dipelajari merupakan jenis *functional* teks dan *notice* yang dipelajari bertema selanjutnya yang berupa teks tentang pengumuman dalam sebuah perpustakaan dan formulir. Dalam pelaksanaannya, siswa berperan aktif dalam pembelajaran walaupun ada siswa yang sering bermain HP di kelas.

**Meeting 4.** Pertemuan keempat membahas dua jenis teks yang berupa surat dan artikel majalah. Siswa mengerjakan soal yang tersedia di modul. Setelah itu siswa dan guru mendiskusikan jawaban siswa dilanjutkan dengan pengayaan kosakata. Pertemuan keempat merupakan pertemuan terakhir sebelum pandemi Covid-19 muncul. Pada pertemuan ini siswa sangat aktif dalam bertanya dan pengajar memberikan penjelasan terkait pertanyaan dari siswa.

Setelah *meeting* ke empat ini, proses pembelajaran dihentikan dan tidak memungkinkan untuk dilanjutkan lagi. Adapun dari hasil diskusi dengan guru bahasa Inggris, maka program ini dialihkan dengan program tahap 2 yaitu pengembangan materi ajar *reading* dan TOEIC. Secara umum hasil dari pelaksanaan program tahap 2 ini adalah sebagai berikut.

## Tahap 2.

Pada tahap ini, program pelatihan *reading* TOEIC dialihkan ke dalam dua program pokok yaitu pengembangan materi ajar untuk kemampuan membaca dan modul pengajaran TOEIC.

### a. Program Pengembangan Materi Ajar *Reading*

Program pengembangan materi ajar *reading* dilakukan dengan mengompilasi berbagai jenis teks bahasa Inggris dari berbagai sumber (internet, buku, media lain). Kegiatan ini dilakukan dengan mencari dan menyeleksi jenis bacaan yang sesuai dengan genre yang diajarkan di sekolah. Adapun genre dari teks yang dikembangkan antara lain adalah *descriptive text*, *narrative text*, *recount*, *persuasive text*, *news item*, *exploratory text*, *exposition text*, dan *functional text*.

### b. Program Pengembangan Modul TOEIC

Program pengembangan modul TOEIC dilakukan dengan dua acara yaitu mengembangkan modul ajar untuk siswa dengan mengambil berbagai sumber di internet

dan melakukan pengadaan modul TOEIC terstandar yang diseleksi berdasarkan kebutuhan sekolah. Modul yang dikembangkan hanya berisi materi ajar *reading* dan tidak menyertakan materi ajar untuk *skill* yang lain. Hal ini ditujukan untuk memberikan *focus* terhadap apa yang akan diajarkan oleh guru. Sedangkan pengadaan modul TOEIC dimaksudkan untuk memberikan guru bahasa Inggris modul pengajaran TOEIC yang terstandar dan tersertifikasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan guru materi ajar TOEIC yang lebih lengkap jika kemudian hari guru bahasa Inggris ingin mengajarkan *skill* TOEIC kepada siswa secara lengkap.

### **Simpulan**

Dari hasil pelaksanaan dan evaluasi program pelatihan *reading* TOEIC ini, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan ini, terutama tahap 1 tidak berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang muncul selama program ini berlangsung. Adapun program tahap 2 sebagai program alternatif yang telah disepakati dan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar. Program alternatif yang disusun sebagai upaya penyelesaian program sebagai dampak adanya pandemi Covid-19. Program ini tetap berfokus pada pengembangan keterampilan membaca peserta siswa dengan memberikan berbagai materi ajar TOEIC kepada guru bahasa Inggris SMK Koperasi Yogyakarta.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMK Koperasi Yogyakarta atas izin dan kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melakukan program pengabdian ini. Terima kasih juga kami berikan kepada Ibu Noor Rochma, S.Pd., guru bahasa Inggris yang telah membantu kami dalam melaksanakan program pengabdian ini. Tak lupa kami sampaikan juga ucapan terima kasih kepada seluruh siswa-siswa SMK Koperasi Yogyakarta, peserta pelatihan, dan mahasiswa fasilitator yang telah berpartisipasi sehingga program pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar. Akhirnya, kami sangat berterima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui LP3M atas bantuan dana hibah untuk program pelatihan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

### **Daftar Pustaka**

- Brown, H. D., & Lee, H. 2015. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (4th ed.). White Plains, NY: Pearson Education.
- Brown, H. D. 2001. *Teaching by Principle*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Tannenbaum, R. J., & Wylie, E. C. 2005. *Mapping English language Proficiency Test Scores onto the Common European Framework*. (ETS Research Report No. RR-05-18). Princeton, NJ: Educational Testing Service.
- Wilson, K. M. 2000. *An Exploratory Dimensionality Assessment of the TOEIC test*. (TOEIC Research Report No. RR-00-14). Princeton, NJ: Educational Testing Service.